



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL MANUSIA DAN BADAINYA KARYA SYAHID MUHAMMAD SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SMA

*Erdita Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Hasan Suaedi<sup>2</sup>, Eka Nova Ali Vardani<sup>3</sup>*

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [erditanr@gmail.com](mailto:erditanr@gmail.com)

### ABSTRACT

The study aims to analyze the healthy personality of the main character in the Manusia dan Badainya novel and to describe its relevance in high school studies. The methods involve a type of qualitative work. Data collection uses reduction techniques. The source of the data is the Manusia dan Badainya novel by Syahid Muhammad novel that released on 2022. The background is to identify healthy personality phenomena of the main character in the Manusia dan Badainya novel. The results of are that 13 physiological data found on the main character in the Manusia dan Badainya novel. There are consist of some details, the physiological needs eat and drink as 6 data, physiological needs of residence and rest are 3 data each of them, and the physiological needs of clothing as 1 data. The conclusion is the main character in the novel fulfill one of the requirements of a healthy personality according to maslow's theory of personality. A healthy personality consisting of the dominant physiological needs of the main character is the physiological needs of eating and drinking. This analysis has relevance to high school literature, especially at phase F in the free curriculum.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 2 Feb 2024

Reviewed: 9 July 2024

Accepted: 14 Aug 2024

Published: 1 Oct 2024

**Pages:** 740-752

#### Keyword:

Novel; personality;

Abraham maslow; learning

## 1. PENDAHULUAN

Sastra mengandung arti sebagai wujud seni yang berisi unsur imajinatif penulis (Ahmadi, 2023, p. 5). Sastra muncul melalui keinginan pengarang dalam mengungkap kenyataan yang terjadi dalam peradaban manusia (Emzir, Rohman, & Wicaksono, 2018, p. 2). Sastra dapat diartikan sebagai sarana untuk menyalurkan ide pengarang dalam proses terciptanya karya sastra (Putri, Vardani, & Anggraeni, 2023). Dapat dipahami bahwa sastra adalah bentuk karya seni yang berisi kekayaan gaya bahasa dan imajinasi penulis dalam mengungkapkan gagasan serta keadaan sosial masyarakat yang bertujuan menarik minat pembaca. Gaya bahasa antara pengarang satu dan lainnya berbeda, hal ini bergantung pada kondisi sosial tempat tinggal pengarang. Hal ini selaras dengan (Suaedi, 2014) yang berpendapat bahwa penyajian bahasa tergantung pada situasi dan kondisi sosial bahasa tersebut digunakan di masyarakat sekitar. Karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Bentuk karya sastra tersebut berupa puisi, prosa, dan drama, (Siswanto, 2008, p. 75). Berdasarkan ketiga bentuk karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan untuk mengkaji salah bentuk karya sastra prosa, yakni novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain (Vardani & Mijianti, 2023). Hal ini selaras dengan (Hidayat, 2021, p. 2) yang berpendapat bahwa novel termasuk salah satu jenis prosa fiksi yang mengusung ragam kisah mengenai kondisi di sekitar lingkungan masyarakat. Novel berisi rangkaian kisah fiksi yang disajikan secara rinci dan kompleks (Fals, Vardani, & Dzarna, 2023, p. 16). Kisah fiksi dalam novel umumnya berangkat dari ragam fantasi tau khayalan pengarang (Suaedi, Mardiana, Hatip, & Hasanah, 2023). Karya sastra novel disusun dengan memperhatikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Hidayat, 2021, p. 14). Unsur intrinsik pada novel berkaitan dengan hal-hal yang terdapat di dalam novel itu sendiri, yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. (Kusinwati, 2009, p. 11). Sedangkan unsur ekstrinsik novel berkaitan dengan hal-hal yang terdapat di luar novel, seperti unsur biografi pengarang, unsur sosial pengarang, dan unsur nilai.

Dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad. Tokoh utama cenderung dominan dalam merefleksikan isi novel baik dari aspek budaya, sosial, hingga kepribadian. Kepribadian dapat diartikan sebagai representasi pribadi seseorang yang terwujud dalam bentuk pola pikir, emosi, pola perilaku, dan karakteristik seseorang yang mereka tampilkan sebagai upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (Minderop, 2013). Wujud penggunaan teori kepribadian salah satunya untuk menganalisis unsur-unsur kepribadian tokoh yang dikisahkan dalam karya sastra (Abdurahman & Hasanah, 2023, p. 38).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow dalam mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya*. Teori kepribadian Maslow berfokus pada temuan dan rumusan kepribadian yang sehat pada individu. Menurutnya, individu yang sehat adalah ia yang mampu memenuhi lima kebutuhan dasar dalam hidupnya, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya* karena adanya fenomena-fenomena kepribadian tokoh utama dalam melewati segala permasalahan dihidupnya hingga akhirnya ia mampu mencapai aktualisasi dalam dirinya. Kepribadian sehat menurut Maslow apabila seseorang

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

mampu memenuhi lima kebutuhan dasar dalam hidupnya. Kebutuhan *pertama* adalah kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat (LN & Nurihsan, 2012, p. 157). Kebutuhan yang *kedua* adalah kebutuhan rasa aman, yang memotivasi individu untuk memperoleh kepastian, ketenangan, dan keteraturan dari situasi lingkungan. *Ketiga* adalah kebutuhan dimiliki dan cinta, berkaitan dengan hubungan individu dengan kelompok sosial lainnya yang diekspresikan melalui hubungan persahabatan, percintaan, dan lain sebagainya. *Keempat* adalah kebutuhan penghargaan, yang terbagi menjadi dua yakni penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. *Kelima* adalah kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan individu untuk merasa puas akan dirinya sendiri, yang diwujudkan dengan memaksimalkan potensi dan kreativitas diri. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepribadian sehat berupa kebutuhan fisiologis pada tokoh utama. Hal ini karena kebutuhan fisiologis tersebut sangat dominan dalam novel *Manusia dan Badainya*. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel menggunakan teori kepribadian sehat Maslow yang ditinjau berdasarkan hierarki kebutuhan dasar. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan terperinci mengenai kepribadian tokoh tambahan dalam novel menggunakan teori kepribadian Maslow yang ditinjau berdasarkan metaneeds dan metapatologis agar tidak hanya terbatas pada tokoh utama. Sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam apresiasi karya sastra dalam pembelajaran di sekolah.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan. *Pertama*, penelitian oleh (Nurma, Wardarita, & Missriani, 2022) yang berjudul *Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra*. Terdapat dua fokus pembahasan dalam penelitian tersebut, yaitu menganalisis konflik internal dan konflik eksternal tokoh dalam novel serta menganalisis watak tokoh. Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada sumber data yang sama-sama bersumber dari novel. Adapun perbedaannya terletak pada fokus permasalahan, judul novel yang dikaji, dan teori yang digunakan. Penelitian (Nurma, Wardarita, & Missriani, 2022) berfokus pada konflik dan watak tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang dikaji menggunakan teori Sigmund Freud. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, Aswandikari, & Qodri, 2022) berjudul *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar*. Fokus penelitian ini membahas mengenai psikologi tokoh utama dalam novel ditinjau berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow. Terdapat beberapa persamaan antara penelitian (Indriani, Aswandikari, & Qodri, 2022) dengan penelitian ini, yakni persamaan dalam hal sumber data dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini juga menggunakan novel sebagai sumber datanya serta teori kepribadian Abraham Maslow dalam mengkaji kepribadian tokoh utama. Sedangkan perbedaan penelitian (Indriani, Aswandikari, & Qodri, 2022) dengan penelitian ini terletak pada judul novel serta fokus penelitian. Penelitian Indriani, Aswandikari, dan Qodri berfokus mengkaji perjuangan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Waktu Aku Sama Mika*. Sedangkan dalam penelitian ini novel yang dikaji berjudul *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad yang berfokus pada kepribadian sehat berupa kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh utama menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow.

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini berfokus untuk mengkaji kepribadian sehat berupa kebutuhan fisiologis pada tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad yang ditinjau melalui teori kepribadian sehat Abraham Maslow, juga akan dibahas mengenai relevansinya dalam pembelajaran di SMA. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu meliputi 1. Bagaimana kepribadian sehat tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow?, 2. Bagaimana relevansi antara analisis kepribadian tokoh utama dalam novel Manusia dan Badainya dengan pembelajaran di SMA?

Adapun urgensi isu ini penting untuk dibahas adalah karena isu ini sangat berkaitan erat dengan fenomena-fenomena yang terdapat dalam realita kehidupan sehari-hari. Dimana pada saat ini, sangat marak menyinggung mengenai isu-isu Kesehatan mental yang kerap terjadi di kalangan remaja. Oleh karena itu, manfaat mengangkat topik ini karena pembahasan dalam tulisan ini menyinggung mengenai hal-hal yang memicu terjadi masalah Kesehatan mental serta alternatif atau Solusi untuk mengatasinya. Sehingga artikel ini dapat dijadikan sumber bacaan atau referensi relevan bagi kalangan remaja khususnya untuk mampu mengontrol dan memahami diri mereka berdasarkan pembahasan yang mengkaji novel Manusia dan Badainya. Dimana novel ini juga selaras dengan realitas sosial mengenai Kesehatan mental di kalangan remaja.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penyelesaian masalah yang diteliti mengacu untuk mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian yang berupa novel, cerpen, puisi, dan drama (Siswanto, 2011, p. 56). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis mengenai data-data berupa dialog, monolog, maupun narasi yang mengandung kepribadian sehat tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis, serta relevansi antara analisis kepribadian tokoh utama dalam novel Manusia dan Badainya dengan pembelajaran di SMA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua hal. *Pertama* adalah dialog, monolog, maupun narasi yang mengandung kepribadian sehat tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow. *Kedua* adalah relevansi antara analisis kepribadian tokoh utama dalam novel Manusia dan Badainya dengan pembelajaran di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad yang diterbitkan oleh Penerbit Gradien Mediatama pada 25 Januari 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa reduksi data dengan langkah-langkah seperti, menyiapkan lembar pengumpul data, menyeleksi data, memberikan deskripsi, dan memberikan kesimpulan mengenai kepribadian sehat berupa kebutuhan fisiologis pada tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepribadian Sehat berupa Kebutuhan Fisiologis**

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9 (4), 740-752 | **743**

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi di atas kebutuhan yang lainnya dan tidak bisa ditunda. Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis mencakup sekumpulan kebutuhan primer atau dari yang paling dibutuhkan oleh manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Terdapat dua karakteristik kebutuhan fisiologis yaitu, satu-satunya kebutuhan yang dapat dipuaskan sepenuhnya atau bahkan terlalu dipuaskan dan sifatnya yang berulang-ulang, (Semiun & OFM, 2021). Terepnuhinya kebutuhan fisiologis akan mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan ditingkat selanjutnya. Dalam alur novel, unsur kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, istirahat, dan tempat tinggal unsur penting karena hal tersebut dapat memunculkan landasan atau konflik yang mampu memotivasi tokoh untuk bertindak. Kebutuhan fisiologis termasuk kebutuhan primer yang sangat penting untuk dipenuhi oleh setiap individu agar mampu bertahan hidup. Pada saat kebutuhan ini kurang atau sama sekali tidak terpenuhi, penulis menggambarkan tokoh dalam novel akan merasa termotivasi untuk bertindak atau bereaksi terhadap kebutuhan tersebut, memberikan dorongan kuat dalam diri para tokoh untuk melakukan konflik ataupun perubahan yang dalam mengenai kepribadian mereka.

#### a. Kebutuhan Fisiologis Makan dan Minum

Salah satu kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan fisiologis makan dan minum. Berikut pembahasan data kepribadian sehat tokoh utama pada novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis makan dan minum.

##### Data 1

“Tiba-tiba pintu terbuka lagi. Muncul Nata dari baliknya datang membawa kotak berwarna coklat berlapis-lapis. Nata meletakkan pizza di meja, dan Pang mengeluarkan beberapa kaleng bir dari kulkasku. *kami makan malam bersama sisa-sisa kesedihanku dan merayakannya.*” (MDB, 54).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan makan. Data tersebut ditemukan pada halaman 54 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks pada data (1) adalah tokoh utama, yaitu Janu bersama kedua sahabatnya, yaitu Pang dan Nata sedang berada di apartemen milik Janu. Tokoh utama menceritakan masalahnya dengan kekasihnya, Livia, kepada Pang dan Nata. Secara tiba-tiba, Nata berpamitan untuk keluar dari apartemen Janu untuk mengambil pizza yang telah ia pesan.

Data (1) termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan makan dan minum. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan fisiologis makan dan minum pada tokoh utama dibuktikan dengan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh utama beserta kedua sahabatnya makan malam bersama dengan pizza yang telah dipesan oleh Nata. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal makan telah terpenuhi, yaitu melalui makan pizza pemberian Nata di apartemennya.

##### Data 2

“Kami duduk di satu bangku bagian paling dekat dengan jendela, *memesan bir, kentang goreng dan chips ala Meksiko dengan saus alpukat.* Obrolan berlangsung

ringan dengan cerita Pang, tentang betapa ia kesepian yang kadang membuatnya ingin menikahi boneka beruang besar yang ia beli di IKEA.” (MDB, 59).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan makan dan minum. Data tersebut ditemukan pada halaman 59 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks pada data (2) adalah tokoh utama, yaitu Janu bersama kedua sahabatnya, yaitu Pang dan Nata baru saja mendirikan bisnis bersama. Mereka memutuskan untuk membuka bisnis dengan menjadi konsultan. Setelah melalui proses diskusi Panjang, akhirnya mereka telah menentukan nama perusahaan yang pantas untuk bisnis mereka. Sebagai wujud perayaan atas dibentuknya bisnis baru tersebut, mereka merayakan nama baru perusahaan bisnis mereka dengan makan malam bersama di sebuah restoran pinggir jalan.

Data (2) termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan makan dan minum. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan fisiologis makan dan minum pada tokoh utama dibuktikan dengan tindakan tokoh utama dan kedua sahabatnya memesan bir, kentang goreng dan chips ala meksiko dengan saus alpukat. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal makan dan minum telah terpenuhi, yaitu melalui memesan beberapa menu makanan dan minuman yang ada di restoran pinggir jalan.

### Data 3

*“Pang, ini, nasi liwet, ikan asin, sambal terasi, jengkol, petai, tumis kangkung, tahu dan tempe goreng, gurame goreng, lalapan, ayam kampung ... siap-siap kolestrol kita naik.”* Semua hidangan ditaruh di atas piring yang dilapisi daun pisang. *Kami makan dengan lahap hingga kekenyangan dan tergeletak tak berdaya.* (MDB, 172).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan akan makan. Konteks pada data (3) adalah tokoh utama, yaitu Janu baru saja mengajak kedua sahabatnya dan juga kekasihnya berkeliling di kebun yang berada di rumah lamanya. Setelah puas berkeliling dan mempelajari berbagai jenis tanaman, tokoh utama memutuskan untuk makan.

Data (3) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal makan. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan fisiologis makan dan minum pada tokoh utama dibuktikan dengan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh utama beserta kedua sahabat dan juga kekasihnya makan dengan lahap hingga kekenyangan. Dengan begitu, maka kebutuhan fisiologis dalam hal makan tokoh utama Janu telah terpenuhi, yaitu melalui makan nasi liwet, ikan asin, sambal terasi, jengkol, petai, tumis kangkung, tahu dan tempe goreng, gurame goreng, lalapan, ayam kampung bersama Pang, Nata dan Bia di rumah lamanya.

### Data 4

Sorenya, kami beristirahat di kursi kayu yang kutempatkan di tengah-tengah green house. *Kami bersantai sembari menikmati rengginang hangat dan teh tubruk panas* (MDB, 179).

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan makan dan minum. Data tersebut ditemukan pada halaman 179 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks dalam data (4) adalah tokoh utama yaitu Janu, bersama kedua sahabatnya yaitu Pang dan Nata baru saja selesai merawat tanaman yang terletak di kebun belakang rumah Janu. Setelah mengurus seluruh tanaman yang ada di kebun tersebut dari pagi hingga sore hari, tokoh utama dan kedua sahabatnya memutuskan untuk bersantai.

Data (4) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal makan dan minum. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan makan tokoh utama dibuktikan dengan tindakan tokoh utama ketika makan rengginang hangat dan teh tubruk panas bersama kedua sahabatnya di kursi kayu yang terletak di tengah-tengah *green house* miliknya. Dengan begitu dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal makan dan minum telah terpenuhi.

#### Data 5

Sesampainya di apartemen, kami kelelahan. Sadar kami penuh amarah terhadap pihak agensi ke-3, Pang berusaha untuk tetap dingin. Aku tidak tahu dia terbuat dari apa, mungkin umbi-umbian. Tidak lama, Pang pamit keluar sebentar. Datang-datang, ia membawa beberapa kotak pizza tipis kesukaan kami, kami hanya tertawa sekaligus keheranan. Pang tahu kami kelelahan, jadi dia tidak banyak bicara dan langsung membuka kotak-kotak itu. *Aku dan Nata lahap mengunyah pizza di mulut kami* (MDB, 191).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan makan. Data tersebut ditemukan pada halaman 191 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks dalam data (5) adalah tokoh utama yaitu Janu, bersama kedua sahabatnya yaitu Pang dan Nata, sedang berkumpul di apartemen Janu. Mereka baru saja menemui klien untuk menyelesaikan permasalahan yang diakibatkan oleh pihak agensi ketiga dalam bisnis mereka. Tokoh utama beserta kedua sahabatnya melakukan evaluasi terhadap pekerjaan mereka. Di Tengah ketegangan situasi tersebut, salah satu sahabat tokoh utama yaitu Pang keluar dari apartemen untuk mengambil *pizza* yang telah dipesannya.

Data (5) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal makan. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. pemenuhan kebutuhan makan tokoh utama dibuktikan dengan tindakan tokoh utama dan sahabatnya ketika lahap mengunyah *pizza* pemberian Pang. Dengan begitu dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal makan telah terpenuhi, yaitu melalui maka *pizza* pemberian Pang, sahabatnya..

#### Data 6

Malam harinya kami memasak bersama. *Steamboat, kimchi, gyoza, sesuatu yang entah tiba-tiba kami ingin makan itu*. Di tengah kebun, cahaya hangat sekali rasanya, makanan menyempurnakan rasa nyaman. Suara jangkrik dan kodok terdengar bak para musisi alam yang memeriahkan malam, (MDB, 252).

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan makan. Data tersebut ditemukan pada halaman 252 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks dalam data (6) adalah tokoh utama yaitu Janu, bersama kedua sahabatnya yaitu Pang dan Nata sedang berkumpul di rumah Janu Mereka sedang membantu menenangkan Nata yang sedang menghadapi masalah dengan kekasihnya.

Data (6) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal makan. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan makan tokoh utama dibuktikan dengan tindakan tokoh utama dan sahabatnya yang memutuskan untuk memasak makan malam secara bersama-sama. Tokoh utama memenuhi kebutuhannya dengan memasak steamboat, kimchi, dan gyoza. Tokoh utama makan malam bersama sahabatnya di tengah kebun belakang rumah miliknya. Dengan begitu dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal makan telah terpenuhi.

#### **b. Kebutuhan Fisiologis Tempat Tinggal**

Kebutuhan fisiologis yang kedua adalah kebutuhan fisiologis tempat tinggal. Berikut pembahasan data kepribadian sehat tokoh utama pada novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis tempat tinggal.

#### **Data 1**

Di semester 6 perkuliahan-semester terakhir sebelum aku akhirnya lulus, *aku mulai tinggal di apartemen yang ibu maksud*. Dan Pang, adalah orang yang tepat untuk membantuku pindahan. Jadi, aku benar-benar pergi dari rumah (MDB, 32).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan tempat tinggal. Data tersebut ditemukan pada halaman 32 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks pada data (1) adalah tokoh utama, yaitu Janu tidak lagi tinggal di rumah bersama orang tuanya. Janu mulai membiasakan diri untuk tinggal di apartemen pemberian ibunya sejak ia berada di semester 6 perkuliahan. Ia dibantu oleh sahabatnya yaitu Pang untuk membantunya dalam proses pindahan.

Data (1) termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal tempat tinggal. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan fisiologis tempat tinggal pada tokoh utama dibuktikan dengan tindakan tokoh utama yang mulai tinggal di apartemen. Hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan fisiologis dalam hal tempat tinggal tokoh utama Janu telah terpenuhi.

#### **Data 2**

“Pada Rabu yang tidak kelabu-kelabu amat, biru langit yang jarang awan menghembuskan anginnya ke sela-sela setiap pohon di bumi. *Aku memutuskan untuk pulang ke rumah, menemui para petani yang mengurus kebun Ayah.*” (MDB, 86).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan akan tempat tinggal. Data tersebut ditemukan pada halaman 86 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks pada data (2) adalah tokoh utama, yaitu Janu memutuskan untuk

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

mengunjungi rumah lamanya. Ia bermaksud untuk memantau para petani dan kebun milik almarhum ayahnya. Selain itu, ia juga bertemu dengan ibunya.

Data (2) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal tempat tinggal. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan fisiologis tempat tinggal pada tokoh utama dibuktikan dengan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh utama hendak pulang ke rumah dan menemui para petani yang mengurus kebun ayahnya. Dengan begitu, maka kebutuhan fisiologis dalam hal tempat tinggal tokoh utama Janu telah terpenuhi, yaitu melalui rumah yang dahulu pernah ia tinggali bersama kedua orang tuanya sebelum berpindah ke apartemen miliknya.

### Data 3

*"Pagi-pagi sekali, aku sudah ada di rumah. Belakangan, aku memang sering pulang ke rumah untuk mengurus tanaman-tanamanku. Mengurus tanaman, membuat tubuhku terbiasa untuk berkeringat, dan kegiatan ini membantu prosesku menghadapi duka."* (MDB, 178).

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama, yaitu kebutuhan akan tempat tinggal. Data tersebut ditemukan pada halaman 178 dalam novel Manusia dan Badainya. Konteks pada data (3) adalah tokoh utama, yaitu Janu baru saja kehilangan ibunya dan sedang bermasalah dengan kekasihnya. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Janu memutuskan untuk lebih sering kembali ke rumah lamanya ketika ia masih tinggal bersama orang tuanya.

Data (3) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal tempat tinggal. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dalam data tersebut dibuktikan dengan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh utama seringkali pulang ke rumah lamanya untuk merawat tanaman-tanaman miliknya. Dengan begitu, maka kebutuhan fisiologis dalam hal tempat tinggal tokoh utama Janu telah terpenuhi, yaitu melalui rumah yang dahulu pernah ia tinggali bersama kedua orang tuanya sebelum berpindah ke apartemen miliknya.

### c. Kebutuhan Fisiologis Istirahat

Kebutuhan fisiologis yang ketiga adalah kebutuhan fisiologis istirahat. Berikut pembahasan data kepribadian sehat tokoh utama pada novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis istirahat.

### Data 1

Ada aura yang lebih tidak enak ketika Bia mengacuhkanku. Dia pasti sedang kesal. Ya sudah, kubiarkan dia sendirian. *Aku istirahat di sofa sambil memainkan ipad beberapa saat, sambil mengecek pekerjaan ilustrasiku,* (MDB, 135).

Data tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan istirahat. Data (1) di atas ditemukan pada halaman 135 dalam novel Manusia dan Badainya. Konteks dalam data di atas adalah Bia sedang berkunjung ke apartemen tokoh

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

utama, yaitu Janu untuk membesuknya. Ketika tokoh utama mengajak Bia untuk berbincang, Bia sama sekali tidak menjawabnya dan mengacuhkannya. Dalam situasi tersebut Bia kecewa karena tokoh utama tidak memberikan kabar pada dirinya jika tokoh utama sedang sakit. Oleh karena pertanyaannya selalu diacuhkan oleh Bia, tokoh utama memahami bahwa Bia sedang kesal terhadap dirinya dan ia memutuskan untuk beristirahat sembari memberikan ruang kepada Bia untuk menenangkan diri.

Data (1) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan istirahat. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan fisiologis istirahat pada tokoh utama dibuktikan dengan tindakan tokoh utama yang memutuskan untuk beristirahat di sofa apartemennya sambil mengecek pekerjaan di iPadnya. Dengan begitu dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal istirahat telah terpenuhi.

#### **Data 2**

“Kuletakkan iPad dan aku beranjak menuju rak buku di kamar. Kuambil sebuah buku yang belum kubaca dan mulai membolak-balik halaman. Sayangnya, pikiranku ke mana-mana dan aku tak bisa fokus melihat kalimat-kalimat itu. *Aku kembali terlelap dengan sedikit ketenangan dalam diriku.*” (MDB, 155).

Data tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan istirahat. Data di atas ditemukan pada halaman 155 dalam novel *Manusia dan Badainya*. Konteks dalam data (2) adalah tokoh utama, yaitu Janu baru saja mengabari Bia melalui telepon. Bia berniat untuk mengunjungi Janu di apartemennya. Sambil menunggu kedatangan Bia, Janu memutuskan untuk membuat karya ilustrasi di iPadnya. Niatnya tersebut urung dilakukan karena ia belum memiliki ide dan memutuskan untuk membaca buku di kamarnya. Namun, Janu tidak dapat fokus membaca buku tersebut dan memutuskan untuk istirahat.

Data (2) tersebut termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan istirahat. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan istirahat dalam data (2) tersebut dibuktikan dengan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh utama terlelap dalam kamarnya ketika hendak membaca buku. Dengan begitu dapat dipahami bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam hal istirahat telah terpenuhi, yaitu dengan beristirahat di kamar dalam apartemennya.

#### **d. Kebutuhan Fisiologis Pakaian**

Kebutuhan fisiologis yang keempat adalah kebutuhan fisiologis pakaian. Berikut pembahasan data kepribadian sehat tokoh utama pada novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad berupa kebutuhan fisiologis pakaian.

#### **Data 1**

“Hari ini tidak hujan, tapi sejak pagi aku bisa melihat barisan kabut di kaki Gunung Tangkuban Perahu. *Aku memakai hoodie tangan pendek, dalaman sweater tangan*

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9 (4), 740-752 | **749**

*panjang, dan celana bahan warna hitam. Ya Tuhan, aku bersemangat dengan outfit serba hitam ini."*

Data di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh utama Janu, yaitu kebutuhan akan pakaian. Data tersebut ditemukan pada halaman 123 dalam novel Manusia dan Badainya. Konteks pada data (1) tersebut adalah tokoh utama, yaitu Janu hendak berkunjung ke apartemen Bia.

Data (1) di atas termasuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam hal pakaian. Hal tersebut selaras dengan teori kepribadian sehat Maslow (LN & Nurihsan, 2012, p. 157) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan paling dasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan pakaian dalam data (1) tersebut dibuktikan dengan tindakan Janu ketika menggunakan *hoodie, sweater*, dan celana berwarna hitam ketika cuaca sedang berkabut. Hal tersebut menandakan bahwa kebutuhan fisiologis dalam hal pakaian tokoh utama Janu telah terpenuhi, yaitu dengan digunakannya *hoodie, sweater*, dan celana berwarna hitam ketika ia hendak mengunjungi rumah Bia.

## **2. Relevansi Analisis Kepribadian Tokoh dengan Pembelajaran di SMA**

Menganalisis kepribadian tokoh dalam novel memiliki keterkaitan atau relevansi dengan pembelajaran di SMA, khususnya pada pembelajaran sastra. Pengajaran sastra dikatakan dapat memberikan bantuan atau berkontribusi dalam pendidikan secara menyeluruh jika mencakup empat manfaat, diantaranya yaitu membantu siswa untuk terampil dalam berbahasa, meningkatkan pemahaman akan budaya pada diri siswa, menumbuhkan cipta dan rasa, serta membantu dalam menunjang pembentukan watak, (B. Rahmanto, 1988, p. 16). Melalui pengajaran sastra, dapat membantu mengembangkan kecakapan dalam kehidupan peserta didik misalnya saja dalam hal melaksanakan kewajiban dan hak, toleransi antar sesama makhluk sosial, dan mampu berpikir secara kritis dan logis (Siswanto, 2013, p. 160).

Dengan begitu, penelitian mengenai kepribadian tokoh utama Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengkaji novel, sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sastra, cakap dalam mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, pembelajaran moral, dan apresiasi terhadap karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat relevansi antara analisis kepribadian tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad dengan pembelajaran, yakni dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya terdapat pada fase F. Capaian pembelajaran pada fase F dalam kurikulum merdeka belajar tersebut diantaranya adalah peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dengan begitu, analisis kepribadian tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik dalam mengapresiasi karya fiksi, utamanya dalam menganalisis unsur intrinsik berupa kepribadian tokoh.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad telah memenuhi salah satu syarat kepribadian sehat menurut teori kepribadian Maslow. Hal ini dibuktikan dengan telah tercapai dan terpenuhinya kebutuhan fisiologis dalam dirinya. Adapun kebutuhan fisiologis makan dan minum pada tokoh utama dicapai dan dipenuhi dengan makan pizza, kentang goreng, chips

Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA.

ala Meksiko, nasi liwet, ikan asin, sambal terasi, jengkol, petai, tumis kangkung, tahu dan tempe goreng, gurame goreng, lalapan, ayam kampung, rengginang teh, steamboat, kimchi, gyoza minum bir, dan minum teh tubruk. Kebutuhan fisiologis tempat tinggal terpenuhi dengan tinggal di apartemen pemberian ibunya dan tinggal di rumah kedua orang tuanya. Kebutuhan fisiologis istirahat terpenuhi dengan istirahat di kamar dalam rumah orang tuanya, kamar di apartemennya, dan sofa apartemennya. Kebutuhan fisiologis pakaian terpenuhi dengan menggunakan hoodie tangan pendek, dalaman sweater tangan panjang, dan celana bahan warna hitam. Data kebutuhan fisiologis makan dan minum sebanyak 6 data, kebutuhan fisiologis tempat tinggal sebanyak 3 data, dan kebutuhan fisiologis istirahat sebanyak 2 data, dan kebutuhan pakaian sebanyak 1 data. Maka, dapat diketahui bahwa kebutuhan fisiologis yang dominan pada tokoh utama tampak pada kebutuhan fisiologis makan dan minum, yakni sebanyak 6 data.

Adanya relevansi antara analisis kepribadian tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad dengan pembelajaran di SMA, khususnya pada pembelajaran sastra. Hal tersebut disesuaikan dengan mengacu pada kurikulum Merdeka belajar, utamanya pada fase F. Capaian pembelajaran pada fase F dalam kurikulum merdeka belajar tersebut diantaranya adalah peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dengan begitu, analisis kepribadian tokoh utama dalam Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik dalam mengapresiasi karya fiksi, utamanya dalam menganalisis unsur intrinsik berupa kepribadian tokoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Hasanah, U. (2023). *Buku Ajar Pengantar Pengkajian Kesusastraan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Ahmadi, A. (2023). *Teori Sastra: Perspektif Apresiatif*. Jakarta: Delima.
- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fals, I., Vardani, E. N., & Dzarna. (2023). Nilai Nasionalisme dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Baharudin Jusuf Habibie dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Sastranesia*, XI(3), 14-31.
- Hidayat, Y. (2021). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Yogyakarta: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Indriani, D. F., Aswandikari, & Qodri, M. S. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya IndiSugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2190 – 2201.
- Kusinwati. (2009). *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Alprin.
- LN, S. Y., & Nurihsan, A. J. (2012). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurma, Wardarita, R., & Missriani. (2022). Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Educatio*, 8(2), 696-702.
- Putri, F. A., Vardani, E. N., & Anggraeni, A. W. (2023). Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(2), 154-167.
- Rahmawati, E. N., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2024). Kepribadian tokoh utama novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad serta relevansinya dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9 (4), 740-752 | 751

- Semiun, Y., & OFM. (2021). *Teori-Teori Kepribadian Humanistis*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suaedi, H. (2014). Analisis Percakapan Dokter dengan Pasien di RSUD Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 274-283.
- Suaedi, H., Mardiana, Y., Hatip, M., & Hasanah, U. (2023). Pelatihan Menulis Cerpen Bertema Fantasi Bagi Siswa Di Yayasan Nurussalam Wonoasri Jember. *Abdi Indonesia*, 3(1), 63-74.
- Vardani, E. N., & Mijianti, Y. (2023). Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 16-35.